

## Implementasi Pendidikan Humanis Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 09 sidayu gresik

<sup>1)</sup> Mufarik Erianto, <sup>2)</sup> Noor Amirudin, <sup>3)</sup> Man Arfa Ladamay

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

<sup>2)</sup><sup>3)</sup> Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [Frkrkry@gmail.com](mailto:Frkrkry@gmail.com) <sup>2</sup> [amir@umg.ac.id](mailto:amir@umg.ac.id) <sup>3</sup> [arf@gmail.com](mailto:arf@gmail.com)

**Abstract:** *Education can be interpreted as a teaching effort that is deliberately carried out to develop the potentials of students so that they have the provision of life for a good society. This study aims to determine the implementation of humanist education in Al-Islam subjects at SMPM 09 Sidayu Gresik. The type of research used is qualitative research, where this approach is carried out in its entirety to the research subject where the researcher is the key instrument in the study, then the results of the approach will be described in words. Because the analysis and sharpness of qualitative research is greatly affected by the strength of the words and sentences used. Collecting data in the form of observations and interviews, namely by collecting data from several sources and requiring researchers to go into the field to observe things related to space, place, actors, activities, time, events, goals. The results of the study show that*

**Keywords:** *Implementation, Humanist Education, Al Islam*

### Pendahuluan

Pendidikan yang mampu mengantarkan pada sikap kritis adalah pendidikan dengan konsep humanis, yaitu pendidikan yang mengutamakan kepentingan manusia sebagai seseorang yang merdeka dan mempunyai hak. Hak disini adalah menjadi manusia yang dihargai orang lain dengan potensi yang dimilikinya dan hak untuk diperlakukan sebagai manusia yang merdeka. Sehingga dalam hal ini siswa akan merasa senang untuk belajar di sekolah, karena merasa dirinya dihargai dan berani mengemukakan pendapat.

Belajar adalah suatu proses untuk untuk memperoleh pengetahuan sehingga ia dapat melakukan sesuatu (W.S. Winkel, 2004, p.56). Dari proses tersebut maka terjadilah perubahan, yaitu dari tidak mampu ke arah yang mampu. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa tidak semata-mata untuk mengembangkan kemampuan kognitif atau kemampuan pengetahuan saja, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan afektif serta kemampuan psikomotorik.

Pendidikan adalah suatu kegiatan mengaktualkan potensi manusia sehingga benar-benar menjadi manusia sejati, yaitu mengaktualkan berbagai potensinya untuk dapat menjadi

manusia yang sejahtera dan bahagia, memiliki kehidupan yang penuh makna bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri (Haidar Bagir, 2020, p.34).

Tujuan pembelajaran untuk membekali siswa adalah dengan kemampuan. Oleh karena itu diperlukan adanya metode pembelajaran yang sesuai pada setiap pokok bahasan, yang lebih penting adalah mementingkan siswa supaya ketika dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al Islam mereka dapat menikmati, merasa senang, dan bahagia. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Guru dituntut bisa menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan aktif. Jika cara mengajar gurunya baik, maka siswa akan nyaman dalam belajar, senang dalam belajar, serta antusias ketika menerima pembelajaran. Sehingga dapat diharapkan akan terjadi perubahan yang lebih baik mulai dari tingkah laku, sopan santunnya terhadap orang lain, tutur katanya, dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga menjadi yang terbaik sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Tokoh aliran humanism Abraham Maslow memahami ini sebagai proses “aktualisasi diri” (*sel actualizato*) meyakinkan bahwa setiap orang hendaknya berusaha merefleksikan semua yang bisa dilakukan dalam hidup (Akhmadi dan Agus Fawait, 2018). Dengan demikian pendidikan hendaknya memperhatikan individu yang berbeda-beda dengan memiliki kurnian masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, penelitian ini lebih mengarah kepada implementasi pendidikan humanis yang diambil dari tokoh humanisme tersebut. Harapannya dengan implementasi pendidikan humanis ini, siswa-siswi bisa memaknai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap sesama, bisa saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai *pluralisme*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Humanis pada Pembelajaran Al-Islam di SMPM 09 Sidayu Gresik, apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Humanis pada mapel Al-Islam di SMPM 09 Golokan Sidayu. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan humanis pada mapel al-islam di SMPM 9 Sidayu Gresik.

## Kajian Teori

### 1. Definisi Implementasi Pendidikan Humanis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemenasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut *Kamus Webster* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect* untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Siti Nurain, 2022).

Humanisme dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap dunia yang menekankan pentingnya manusia beserta sifat dasar dan peran atau kedudukannya di dunia. Aspek kemanusiaan menurut Ali Syari'ati menjadi bagian yang penting dalam humanisme. Ali Syari'ati sendiri mengartikan humanisme sebagai aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimiliki manusia adalah keselamatan dan kesempurnaan. Kesadaran terpenting yang harus dibangun dalam diri manusia, dalam hal ini adalah kesadaran akan dirinya sendiri. Kesadaran ini akan menjadi bekal penting menentukan arah kehidupannya menuju keadaan yang terbaik bagi dirinya dan lingkungan (Ali Syari'ati, 1996, p.39).

Menurut Grindle “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu” (Grindle, Merilee S.1980.). dan menurut Muhammad Joko Susilo mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012, p.189-191).

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat parapakar bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### A. Definisi Pendidikan Humanis

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sesuatu yang bermakna untuk mewujudkan bentuk usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang penting berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan keadaan social sangatlah erat, sehingga pendidikan

mungkin mengalami proses spesialisasi dan institusioalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Namun, proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di sekolah (Mahmud, 2011, p.19).

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya pengajaran yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi anak didik supaya mempunyai bekal kehidupan untuk bermasyarakat dengan baik.

Humanisme adalah suatu keyakinan yang menunjukkan bahwa manusia mempunyai martabat yang sama, yang beradab dan adil, dan juga sebagai ketersediaan untuk solider, senasib, dan sepenanggungan tanpa perbedaan (Moh. Shofan, 2004, p.142).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan humanis adalah suatu pengajaran formal maupun informal yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk hidup yang baik.

#### B. Pendidikan humanis dalam perspektif Islam

Konsep humanisme dalam praktik pendidikan Islam dirumuskan dalam beberapa agenda utama. Pertama, bahwa pendidikan yang dirancang hendaknya memperhatikan aspek pengembangan semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Potensi yang dimiliki manusia harus diarahkan untuk kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Kedua, pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip kemanusiaan sejati dalam arti hubungan antara murid dan guru harus didasarkan pada hubungan saling menghargai dan saling menghormati sehingga proses pembelajaran bersifat kondusif. Ketiga, pendidikan Islam harus mengutamakan kurikulum yang humanis dalam konteks aplikasi pendidikan Islam. Kurikulum dirancang berdasarkan potensi anak didik, baik potensi psikis maupun potensi fisiknya. Keempat, pendidikan Islam harus menempatkan semangat egalitarianisme dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana demokratis dan emansipatif.

Definisi pendidikan humanis dalam Islam disebut sebagai proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius, Abdullah dan Khalifatullah, serta sebagai individu yang diberi kesempatan oleh Tuhan untuk menggembangkan potensinya (Rahman, 2002, p. 35).

Menurut pendapat Noor Amirudin bahwa pendidikan humanis dalam Islam adalah suatu pemikiran dalam Islam sebagai suatu ajaran (agama) yang di dalamnya mencakup

pengajaran kepada manusia untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Noor Amirudin, p.13).

### C. Tujuan Pendidikan Humanis

Ahmadi dan Supriyono menyatakan bahwa tujuan umum pembelajaran dengan menerapkan pendidikan humanis antara lain (Abu Ahmadi dan Supriyono, 2013, p.240):

- a. Perbaikan komunikasi antar individu
- b. Meniadakan individu yang saling bersaing
- c. Keterlibatan intelek dan emosi dalam suatu proses belajar mengajar
- d. Memahami dinamika bagaimana bentuk kerja sama
- e. Kepekaan terhadap pengaruh perilaku individu lain dalam lingkungan

Tujuan umum tersebut, dapat dipahami bahwa proses pendidikan seharusnya mampu memperbaiki komunikasi antar individu, tidak adanya rasa saling menyaingi, adanya keterlibatan intelektual dalam proses pembelajaran, pemahaman dinamika bekerja sama, dan adanya kepekaan terhadap lingkungan.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam ajaran pertama dalam Islam adalah ketika jibril datang menemui Nabi Muhammad. Yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi. Membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam di tandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, islam dan ihsan (Mahmudi, 2019, p.91). Yaitu terdapat pada makna ayat Al-Quran: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”*

Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). Jiga ahmad tafsir; mendefinisikan pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 1994, p.32).

Pembelajaran PAI merupakan suatu proses *Transfer of Knowledge* dan *Transfr of Value* melalui upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

mengenal, memahami, meghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengutamakan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits.

a. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dalam Bahasa Arab dikenal sebagai istilah Thoriqoh yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode ini harus diwujudkan dalam proses pembelajaran dalam rangka pengembangan sikap mental dan keperibadian peserta didik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Anak didik yang kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan dengan metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab satu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya (Syaiful Bahari Djamarh dan Aswan Zain, 2014, p.94).

Metode Tanya jawab ialah salah satu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Semua materi fiqih dngan metode ini, misalnya matri thaharah.

a. Metode Humaniora

Metode ini mengutamakan kerja sama antara pendidik dan peserta didik, juga keselarasan antara teori dan praktik riil dalam kehidupan nyata. Metode Humaniora menempatkan manusia secara utuh.

b. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah salah satu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah.

c. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Tujuan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah.

e. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guru mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas segala masalah.

f. Metode Mengajar Beregu

Metode mengajar beregu ialah suatu pengajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.

## Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini lebih cenderung kepada pengamatan fenomena rumusan masalah yang sedang diteliti, dimana peneliti ingin lebih meninjau substansi makna dari fenomena tersebut. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut akan diuraikan dalam bentuk kata-kata. Karena analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dimana data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku (Moleong, L. J. 2010.).

Fenomena yang akan diteliti adalah pendidikan humanis, bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam mampu menerapkan konsep pendidikan humanis pada siswa siswinya. kemudian setelah itu akan dianalisis menjadi suatu teori. Sehingga jenis penelitian yang diambil adalah penelitian studi kasus. Peneliti akan melakukan penelitian mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Untuk mendapatkan data yang mendalam, maka penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Penelitian studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis pada mapel Al Islam di SMP M 9 Sidayu Gresik. Oleh karena itu peneliti harus mengenal baik guru secara pribadi dan mendapatkan kepercayaannya. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting. Kehadiran peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni mampu mengumpulkan beranekaragam data sekaligus yang mana hanya dapat dilakukan oleh peneliti. Jika kita bandingkan misalnya dengan alat penelitian berupa tes, peneliti tidak bisa menggali data yang lain. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubunga langsung dengan informan,dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian,kemudian penliti berusaha melakukan interaksi dengan informan secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang ada di lapangan, dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang di tempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di SMP M 9 Sidayu Gresik untuk memperoleh gambaran umum tentang latar belakan sekolah
- b. Kegiatan kedua melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam terkait judul peneliti, apakah penlitian ini cocok untuk di terapkan di sekolah.
- c. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data.

## **3. Latar Penelitian**

Latar kajian dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 09 Sidayu Gresik, yaitu di Jl. Raya Deandles RT.01/ RW.01 Golokan, Kec.Sidayu,Kab. Gresik, Prov.Jawa Timur.

SMP M 9 Sidayu Gresik di jadikan sebagai latar penelitian karena lokasnya dekat dengan tempat tinggal sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penliti juga mengenal dengan baik guru yang akan menjadi subyek penelitian, perkenalan terjadi ketika peneliti melakukan program magang.

## **4. Suber Data**

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Mamik, 2015, p.103). Peneliti akan memperoleh data terkait latar belakang sekolah dan segala hal yang berkaitan



dengan pendidikan humanis. Yang menjadi sumber data primer ini adalah kepala sekolah, guru mapel Al Islam, dan Siswa SMPM Muhammadiyah 09 Sidayu Gresik.

- b. Sumber data skunder adalah sumbr data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, msalnya melalui orang lai aau dokumentasi. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan pnelitian ini, mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini, dan mengumpulkan dari arsip sekolah. Sumber data lain yang penulis gunakan adalah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan judul, dengan maksud untuk memperjelas suatu pembahasan dalam penelitian ini, baik karya yang berbentuk buku maupun berbentuk jurnal artikel.

## 5. Teknik Analisis Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengetahui situs sosial atau fenomena yang terjadi di SMP 9 Sidayu Gresik dengan cara terjun secara lagsung di lapangan. Fenomena yang diamati mencakup keterlibatan guru Mapel Al Islam dalam menerapkan pendidikan humanis, dan bagaimana respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mnginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Ibrahim, 2015, p.88). Wawancara bermaksud untuk meperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang disebut responden dengan berbicara secara langsung dengan orang tersebut. Metode ini oleh penliti untuk mengetahui latar belakang siswa dan bagaimana implementasi pendidikan humanis pada mapel Al Islamn serta faktor penghambat dan pendukung saat mengimplementasi pendidikan humanis dalam proses belajar mengajar.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Implementasi Pendidikan Humanisme merupakan salah satu teori dalam ilmu pendidikan, di sekolah tentunya akan ditemui bermacam-macam peserta didik dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Dan kondisi yang demikian, pendidikan humanisme baik

untuk diterapkan disekolah. Implementasi pendidikan humanisme ini mengedepankan aspek memanusiakan manusia atau dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar memiliki ruang untuk belajar dengan gaya mereka masing-masing. Akan tetapi, harus dengan melakukan bimbingan serta pengawasan pendidik terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik.

### **Implementasi Pendidikan Humanis**

Implementasi Pendidikan humanisme merupakan pendidikan untuk peserta didik agar mendapatkan pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya, serta harus terpenuhi hak dan kewajibannya dan memperlakukan selayaknya manusia. Sebelum membahas lebih jauh bagaimana implementasi pendidikan humanisme, alangkah lebih baik mengetahui apa saja pengertian pendidikan humanism.

Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Sidayu mengatakan bahwa “pendidikan humanis Dari yang saya tau ya mas, pendidikan humanisme itu, dengan cara memanusiakan manusia dengan sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik. Seperti siswa atau siswa satu dengan siswa lainnya pasti memiliki kebutuhan yang berbeda dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda,”.

Seiring dengan pendapat Ibu Ningsih selaku Guru Al- Islam di Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Sidayu mengatakan bahwa “Pendidikan Humanis itu, suatu pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk mengasah bakat atau kemampuan yang ia miliki, Apa yang dilakukan peserta didik selagi positif kita selalu menghargai tidak memandang rendah karena setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda, jadi tetap kita arahkan peserta didik semuanya untuk hal yang positif.”<sup>1</sup>

### **Tujuan Pendidikan Humanisme**

Tujuan yang diterapkannya pendidikan humanisme di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Sidayu:

- a. Mampu memperbaiki komunikasi antar sesama

Memperbaiki komunikasi merupakan suatu hal yang terpenting, karena komunikasi merupakan salah satu cara agar terciptanya rasa kebersamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. mengatakan bahwa “Saya

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih, S.Pd. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

memberikan suatu pendekatan kepada Guru dan juga Parasiswa secara tidak langsung saya akan tau bagaimana proses belajar mengajar berlangsung mas”.<sup>2</sup>

Pendapat Ibu Ningsih, S.Pd juga mengatakan bahwa “Saya menggunakan pendekatan pembelajaran itu seperti tanya jawab mas dan Games, soalnya dengan menggunakan metode tersebut tanya jawab kita bisa melatih siswa untuk bertukar pikiran seperti itu”.<sup>3</sup>

b. Memahami dinamika bagaimana bentuk kerjasama

Menjadikan anak terbiasa untuk bersosial dengan orang lain yaitu dengan memahami bentuk kerjasama, bentuk kerjasama merupakan salah satu cara agar anak hidup bersosial. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. mengatakan bahwa “Dengan mengadakan kegiatan setiap satu minggu sekali yaitu dengan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah dan Menyalurkan daging kurban ketika idul adha, dan memberi buka puasa pada musafir saat bulan puasa mas”.<sup>4</sup>

Ibu Ningsih, S.Pd mengatakan bahwa “Dengan membagi tugas kelompok dalam satu kelas, kemudian diberikan tugas untuk setiap kelompok, dengan memberikan waktu yang sudah disepakati bersama agar semua anggota kelompok semuanya bisa bekerjasama dengan baik mas”.<sup>5</sup>

c. Kepekaan kepada pengaruh perilaku individu lain dalam lingkungan

Kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar untuk saat ini memang kurang baik maka dari itu guru melatih peserta didiknya agar menjadinlebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. mengatakan bahwa “saya melatih Peserta didik mulai dari hal yang terkecil dulu, seperti membuang sampah pada tempatnya dan saya juga mengajari kepada peserta didik saya untuk berbagi pada fakir miskin dzu'afak dan anak yatim agar mereka terbiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan”.<sup>6</sup>

Seiring dengan pendapat Ibu Ningsih, S.Pd mengatakan bahwa “saya melatih peserta didik untuk saling tolong menolong, dan mengajari kepada peserta didik saya untuk

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 10.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih, S.Pd. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 10.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih, S.Pd. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 10.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

berbagi kepada temannya, pada fakir miskin dzu'afak dan anak yatim agar mereka terbiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan.<sup>7</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Humanisme**

Mewujudkan pencapaian dan tujuan pendidikan yang maksimal tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Humanisme:

a. Faktor yang mendukung

Seperti yang dikatakan Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. mengatakan bahwa “Faktor yang mendukung pendidikan humanisme di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Sidayu adalah yang pertama yaitu dari Pendidiknya sendiri. Pada saat ini Pendidik di sini memiliki wawasan yang sudah cukup luas sehingga mewujudkan pendidikan yang humanis bagi siswa, dengan kemauan peserta didiknya untuk menjadi kepribadian yang lebih baik dan didukung oleh semangat pendidik dan orang tua peserta didik maka peserta didik tidak akan tertinggal dengan kemajuan zaman yang sekarang kita alami.<sup>8</sup>

Pendapat Ibu Ningsih, S.Pd meggatakan bahwa “ dengan Adanya semangat dari peserta didik untuk mau belajar merupakan faktor yang paling utama sehingga diterapkannya pendidikan humanisme di dalam pembelajaran Al-Islam.<sup>9</sup>

b. Faktor penghambat

Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. mengatakan bahwa “ Terdapat beberapa fasilitas yang mungkin kurang memadai dan mendukung latar belakang keluarga siswa yang sangat berbeda-beda, sehingga memotivasi peserta didik yang kurang maksimal.<sup>10</sup>

Pendapat yang dikatakan oleh Ibu Ningsih, S.Pd bahwa “Dana sekolah tidak mencukupi sehingga Fasilitas sarana prasarananya kurang lengkap, dan tidak adanya minat terhadap peserta didik atau antusias untuk belajar.<sup>11</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa Pengertian pendidikan humanisme merupakan suatu pengajaran formal atau nonformal yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk hidup yang baik dan benar.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih, S.Pd. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 10.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih, S.Pd. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah Ahmad, S.H.I., M.S.I. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 10.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih, S.Pd. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu

Implementasi pendidikan humanisme dalam pembelajaran Al-Islam adalah proses perencanaan pembelajaran yang menggunakan proses belajar mengajar dengan cara peserta didik mengembangkan ilmu pengetahuannya, kemampuan berfikir yang positif.

Peneliti mengamati terkait sistem pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 9 Sidayu menerapkan sebuah sistem pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahahan yakni penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Selain itu mata pelajaran Al-Islam ini juga memiliki peran penting untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian muslim. Hal ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan mata pelajaran Al-Islam ini serta yang paling utama adalah terletak pada perubahan tingkah laku peserta didik, sikap, dan mentalnya masing-masing.

## **Kesimpulan**

Setelah membahas secara menyeluruh mengenai Implementasi Pendidikan Humanis Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 09 Sidayu Gresik, selanjutnya penulis mengambil kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut antara lain pendidikan humanisme pada aspek pendidik ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran berlangsung terutama di SMP Muhammadiyah 09 Sidayu Gresik sendiri. Dengan adanya penerapan pada mata pelajaran Al-Islam guru menerapkan seperti beri salam, berdoa, memotivasi, mengaji, pendalaman materi, evaluasi, menyimpulkan, terakhir yaitu memotivasi kembali siswa seperti halnya yang tertera di RPP. Dengan adanya peran pendidik dalam mata pembelajaran al-islam tidak hanya sebagai pengajar saja yang hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus bertindak dan berperan sebagai seorang fasilitator, motivator, mediator, konselor dan evaluator yang baik.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakart: Rineka Cipta.
- Akhmadi dan Agus Fawait. 2018. *Humanistik; Dari Teori Hingga Implementasi Dalam Pembelajaran. Jurnal Islamic Akdemika*. Vol.9, No.1. 2018.
- Amirudin, Noor. *Pendidikan Dalam Perspektf Islam*, jurnal artkel
- Bagir, Haidar. 2020. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Jakarta Selatan: PT.Mizan Publika.
- Bahari Djamarh, dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Moh Makin. 2010. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Budiono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Almi.
- Esti Wuryani, Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Freire, Paulo. 2007. *Politik Pendidikan*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995), h. 214
- Hariyadi dan Hendi. 2009. *Administrasi Perkantoran untuk Manajer & Staf*. Jakarta: Visimedia.
- Hiqmatunnisa, Hani dan Ashif Az Zafi. 2022. *Penerapan Nilai-Nilai Modernisasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqh Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Basic Learning*. Jurnal. (Jawa Tengah: IAIN Kudus.
- <http://pendidikan.matamu.net/2021/01/pengertian-pendidikan-menurut-pendapat.html?m=1>, diakses pada 14 Mei 2022 pukul 21.59 WIB.
- Luthfinti, Putri Pratama.2022. *Wawancara*. Gresik, 24 Mei.
- Maghfiroh, Hidayatul. 2016. *Implementasi Pendidikan Humanis Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga*. Skripsi. Salatiga: IAIN
- Mahmud. 2011 *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mahmudi. 2019. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, Mei.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ningsih, S.Pd. pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00 di Kantor SMP Muhammadiyah 9 Sidayu
- Noor Amirudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, jurnal artikel, hlm. 13.
- Nurain, Siti “Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya”, <http://katadata.co.id> 30/3/2022, di akses pada 26 Mei 2022 pukul 14.32 WIB.
- Noor Amirudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, jurnal artikel, hlm. 13.
- Rahma, Aulia. 2017 *Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi.Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Rahman.2002. *Peranan Metode Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Binnagasia.
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Paradigm Profetik*. Yogyakarta: IRRCiSoD.
- Sidik, Firman. 2016. *Pendidikan Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Implementasi Pendidikan Humanis Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 09 sidayu gresik

Suprihanisngsih, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Implikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uyun, Qurratul. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamekasan*. Tesis. Madura: Pascasarjana IAIN.

W. Santrock, John. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Zafiroh, Salma & Badrus Zaman. 2020. *Implemtasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulung*. Volume 8, Nomor 2, 2020, 187-206.